

**GAGASAN A.J CROPLEY  
TENTANG KONSEP LIFELONG EDUCATION  
DALAM PERSPEKTIF PAI**



**SKRIPSI  
Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Disusun Oleh:**

**Hasbi Bimosekti**

**NIM: 10410150**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2016**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hasbi Bimosekti

NIM : 10410150

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri bukan plagiasi dari hasil karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 26 April 2016

Yang menyatakan



Hasbi Bimosekti  
NIM.10410150



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr Hasbi Bimosekti

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Hasbi Bimosekti

NIM : 10410150

Judul Skripsi : GAGASAN A.J CROPLEY TENTANG KONSEP  
LIFELONG EDUCATION / PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP DALAM  
PERSPEKTIF PAI.

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 27 Mei 2016

Pembimbing

Dr. Sabarudin, M.Si

NIP. 19680405 199403 1 003



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/172/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

GAGASAN A.J. CROPLEY  
TENTANG KONSEP LIFELONG EDUCATION  
DALAM PERSPEKTIF PAI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Hasbi Bimosekti

NIM : 10410150

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 15 Juni 2016

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. Sabarudin, M.Si.  
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I

Dr. H. Tasman, M.A.  
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji II

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, 12 AUG 2016

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

*”Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim”.*

*(HR. Ibnu Majah. Dinilai shahih oleh Syaikh Albani dalam Shahih wa Dha'if Sunan Ibnu Majah no. 224)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> <https://muslim.or.id/18810-setiap-muslim-wajib-mempelajari-agama.html>, diakses 27-05-2016, pukul 10.14

# PERSEMBAHAN

*Skripsi ini*

*Kupersembahkan untuk*

*Almamaterku Tercinta:*

**“Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta”**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين، اشهد أن لا اله الا الله و اشهد أن محمدا رسول الله ، و الصلّاة  
والسّلام علي اشرف الا نبياء والمرسلين محمّد و علي اله واصحا به أجمعين ،  
أمّا بعد.

*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan nikmat-Nya yang tidak terbilang. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi berjudul “Gagasan A.J Cropley tentang Konsep Lifelong Education dalam Perspektif PAI” merupakan tugas akhir untuk menyelesaikan studi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyelesaian tugas akhir ini, penyusun banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Sabarudin, M.Si, selaku Pembimbing Skripsi dan Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta fikiran guna memberikan bimbingan, saran, masukan, dan arahan yang sangat berarti dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah bersedia melayani para mahasiswa dengan segenap hati.
5. Kedua orang tuaku tercinta, yang tidak lelah mendoakan, memberikan motivasi, dukungan moril maupun materi dalam menjalani setiap jejak langkahku dalam menggapai segala cita-cita.
6. Kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas segala partisipasinya.

Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 26 April 2016  
Penyusun,

Hasbi Bimosekti  
NIM. 10410150



## ABSTRAK

**HASBI BIMOSEKTI.** *Gagasan A.J Cropley Tentang Konsep Lifelong Education/Pendidikan Seumur Hidup dalam Perspektif PAI.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016. Latar belakang penelitian ini adalah hal yang menarik dari konsep *Life Long Education* atau Pendidikan seumur hidup telah diusulkan sebagai konsep induk untuk pengembangan pendidikan dunia berkembang dan maju masa ini. Pendidikan seumur hidup berfungsi sebagai garis petunjuk untuk pengembangan pendidikan masa depan. Pendidikan seumur hidup juga penting untuk menunjukkan prinsip-prinsip baru yang ia miliki, dan cara apa yang relevan dengan isu pendidikan modern. Dalam penelitian ini akan diteliti bagai mana konsep pendidikan seumur hidup menurut A.J Cropley jika dilihat dari sudut pandang PAI.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang konsep *lifelong education* A.J Cropley dalam perspektif pendidikan islam. agar dapat memberikan gagasan lain mengenai pendidikan pada umumnya. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yakni jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khasanah literatur dan menjadikan “dunia teks” sebagai objek utama analisisnya. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, gagasan *Lifelong Education* menurut A.J Cropley mencakup: (a) suatu tujuan atau ide yang memuat prinsip-prinsip mengorganisir persekolahan untuk membantu proses belajar seumur hidup. Konsep ini merupakan sebuah konsep dasar pendidikan yang menuntut adanya kesadaran dan semangat yang datang dari dalam diri seseorang untuk dapat membina dan mengembangkan dirinya sepanjang hayat terkait dengan bertambahnya kebutuhan belajar dan pendidikan seseorang., (b) Unsur-unsur pendidikan seumur hidup mencakup semua kemungkinan pendidikan termasuk pendidikan formal, informal, maupun non formal. *Kedua*, konsep pendidikan dalam islam mencakup: (a) konsep perkembangan manusia, fitrah manusia dalam mencari ilmu, dan termasuk didalamnya pendidikan seumur hidup *Ketiga*, perspektif Islam dalam *lifelong education* A.J Cropley adalah: (a) *Lifelong education* tidak dipakai secara khusus dalam khasanah pendidikan islam, namun penggunaannya dalam prinsip mencari ilmu, peranan pendidik/mursyid/guru, posisi murid/peserta didik banyak dibahas didalamnya ,(b) Konsep Lifelong education A.J Cropley memiliki relevansi yang selaras dengan pendidikan Islam, terutama pandangannya bahwa belajar tak mengenal waktu dan berlaku untuk semua, perbedaanya hanya cropley ingin menerapkannya dalam lingkup pendidikan formal persekolahan. dan dapat saling melengkapi

Kata kunci: A.J Cropley, Konsep Lifelong Education, PAI

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	28
G. Sistematika Pembahasan .....	31
<b>BAB II : BIOGRAFI SINGKAT A.J CROPLEY.....</b>	<b>32</b>
A. Biografi .....	32
B. Karya dan penghargaan.....	35
<b>BAB III : KONSEP LIFELONG EDUCATION MENURUT           A.J CROPLEY DALAM PERSPEKTIF PAI.....</b>	<b>36</b>
<b>A. Konsep Dasar <i>Lifelong Education</i> Arthur .J Cropley .....</b>	<b>36</b>
1. Akar historis <i>lifelong education</i> .....	36
2. Konsep <i>lifelong education</i> , Menurut A.J Cropley .....	39
<b>B. Konsep pendidikan dalam Islam .....</b>	<b>65</b>
1. Pendidikan seumur hidup dalam Islam .....	65
2. Tujuan pendidikan Islam.....	73
3. Pendidik dalam pendidikan Islam .....	75
4. Peserta didik dalam pendidikan islam.....	78
5. Peranan pendidik dalam Islam .....	80
<b>C. Pendidikan seumur hidup AJ Cropley dalam perspektif PAI.....</b>	<b>85</b>
1. Sebuah analisis komparatif .....	79
<b>BAB IV : PENUTUP.....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran-Saran .....	99
C. Kata Penutup .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>102</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> : Bukti Seminar Proposal .....	103
<b>Lampiran 2</b> : Kartu Bimbingan Skripsi .....	104
<b>Lampiran 3</b> : Sertifikat PPL-I.....	105
<b>Lampiran 4</b> : Sertifikat PPL-KKN.....	106
<b>Lampiran 5</b> : Sertifikat TOFEL .....	107
<b>Lampiran 6</b> : Sertifikat TOAFEL .....	108
<b>Lampiran 7</b> : Sertifikat ICT .....	109
<b>Lampiran 8</b> : Curriculum Vitae .....	110

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penentu dalam menjalani kehidupan dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan maka diyakini bahwa manusia masa sekarang tidak akan berbeda dengan generasi manusia masa lampau bahkan mungkin saja lebih rendah atau lebih jelek kualitasnya.<sup>1</sup> Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya memenuhi berbagai tuntutan terhadap kualitas generasi bangsa, yakni tuntutan budaya, tuntutan sosial dan tuntutan perkembangan anak.

Tuntutan budaya dalam pendidikan pada dasarnya adalah agar generasi bangsa kita mampu mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa. Tuntutan sosial tentunya terkait dengan sumber daya manusia, agar setiap insan bangsa berguna bagi kehidupan diri sendiri maupun bagi masyarakat luas. Terkait dengan perkembangan anak, pada dasarnya setiap anak memerlukan tuntutan perkembangan potensi-potensi dasar manusia meliputi potensi berpikir, kreativitas, ketrampilan, dan potensi

---

<sup>1</sup> Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hlm 1.

sosial yang mampu membangun kedewasaan emosional, sikap dan jati diri sebagai manusia terdidik, berilmu dan berpengetahuan.<sup>2</sup>

Dengan kata lain maju mundurnya atau baik buruknya peradaban masyarakat terletak pada kualitas generasi bangsa, yakni ditentukan oleh pendidikan yang dijalani atau ditempuh oleh masyarakat bangsa tersebut. Bagi masyarakat Islam, pendidikan yang berkembang sejak zaman Nabi SAW. merupakan kunci kemajuan dalam rangka melaksanakan misi sucinya dalam rangka menyebarkan agama. Sumber pokok agama Islam yang berupa al-Qur'an dan al-Hadits, banyak mendorong pemeluknya untuk menciptakan pola kemajuan hidup yang dapat mensejahterakan pribadi dalam masyarakat, sehingga dengan kesejahteraan yang dihasilkan itu manusia secara individual dan sosial mampu meningkatkan derajat dan martabatnya, baik bagi kehidupan di dunia dan di akherat nanti.<sup>3</sup> Dengan demikian pendidikan dalam Islam memiliki makna sentral dan berarti proses pencerdasan secara utuh dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akherat atau keseimbangan materi dan religius spiritual.<sup>4</sup>

Widodo Supriyono mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk dan memperkembangkan manusia beriman, bertakwa, berilmu, bekerja dan berakhlak mulia sepanjang

---

<sup>2</sup> Djohar, *Pendidikan Strategik Alternatif Untuk Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Lesfi, 2003), hlm. 57.

<sup>3</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 41.

<sup>4</sup> Abdurrahman Mas'ud, "Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan dalam Islam" dalam Ismail SM. (eds.), *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 7.

hayatnya menurut tuntunan Islam. Membentuk maksudnya menjadikan (membuat) sesuatu dengan bentuk tertentu atau supaya tentu bentuknya yakni yang menentukan bentuknya itu adalah ajaran Islam sebagai standarnya. Kata “membentuk” juga diartikan sebagai membimbing, mengarahkan, mewujudkan, melahirkan manusia-manusia muslim yang beriman, bertakwa, berilmu, siap bekerja dan berakhlak mulia di sepanjang hayat hingga akhir hidupnya. Sedang makna memperkembangkan adalah dari yang sudah terbentuk itu untuk dijadikan lebih berkembang menjadi lebih sempurna.<sup>5</sup>

Tujuan yang demikian luas dan menyeluruh itu tidak dapat dicapai secara sempurna oleh seseorang tanpa melakukan usaha maksimal dengan terus menerus belajar dan mendidik diri. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT. dalam surat Thaha ayat 114 sebagai berikut:

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

*"Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."*  
(Al-Qur'an surat: Thaha ayat: 114).<sup>6</sup>

Berdasarkan ayat di atas, Allah SWT. memerintahkan kepada orang-orang mukmin untuk belajar atau berinteraksi dengan ayat-ayat al-Qur'an secara terus menerus agar semakin kuat imanya. Doa ini

---

<sup>5</sup>Widodo Supriono, "Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis" dalam *Paradigma Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 41.

<sup>6</sup>Zainudin Hamidy & Fachruddin, Tafsir Qur'an Naskah Asli, Terjemah, Keterangan, (Jakarta: Widjaja, 1977) hlm 443.

perlu selalu diucapkan, dimohonkan kepada Allah agar ilmu kita ditambahkan-Nya, disamping itu juga perlu dikemukakan bahwa manusia memiliki naluri haus ilmu pengetahuan, sebagaimana dilukiskan Rosulullah dalam sunnahnya “ada dua keinginan yang tak akan pernah terpuaskan, yaitu keinginan mencari ilmu, dan keinginan mencari harta.” Dengan demikian, Islam menganjurkan agar pendidikan berlangsung seumur hidup (*life long education*).

Gagasan pokok dalam konsep *Life Long Education* atau pendidikan seumur hidup adalah bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung selama seseorang belajar di lembaga pendidikan formal. Seseorang masih dapat memperoleh pendidikan setelah selesai menjalani pendidikan formal. Dengan demikian proses pendidikan tidak diartikan secara sempit yaitu proses mendidik di dalam gedung sekolah (*schooling*).<sup>7</sup>

Konsep *Life Long Education* atau pendidikan seumur hidup, sebenarnya sudah sejak lama dipikirkan oleh para pakar pendidikan dari zaman kezaman. Apalagi bagi umat Islam, jauh sebelum orang-orang barat mengangkatnya, Islam sudah mengenal pendidikan seumur hidup, sebagai mana dinyatakan dalam pepatah Arab “tuntutlah ilmu dari buaian sampai meninggal dunia.”<sup>8</sup>

Dalam sistim pendidikan nasional istilah pendidikan seumur hidup (*life long education*), telah dimuat dalam GBHN 1978, dinyatakan bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam

---

<sup>7</sup> Cropley A.J, *Lifelong Education a Stocktaking*. (Hamburg Institute For Education, 1979). Hlm. 87.

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 97.

lingkungan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat. Karena itulah, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Di kuatkan kembali dalam GBHN 1993 yg menyatakan bahwa Pendidikan Nasional dikembangkan secara terpadu dan serasi, baik antara berbagai jalur, jenis, jenjang pendidikan, maupun sektor pembangunan lainnya serta antar daerah. Masyarakat sebagai mitra pemerintah berkesempatan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan.<sup>9</sup>

Ungkapan ini menunjukkan bahwa pendidikan berlangsung tanpa batas yaitu mulai sejak lahir sampai manusia mengakhiri hidup. Selain itu Islam juga mengajarkan untuk mempelajari tidak hanya ayat *qauliyah* saja, tetapi ayat-ayat *kauniyah*, atau kejadian-kejadian disekitar manusia. Maka jelas sudah bahwa pendidikan seumur hidup itu sangat benar adanya didalam kehidupan.

A.J Cropley adalah seorang pensiunan Profesor Universitas Hamburg German dan penulis banyak buku tentang kreativitas, belajar sepanjang hayat, adaptasi migran, dan metodologi penelitian. Buku-buku beliau ini telah diterjemakan dalam banyak bahasa antara lain bahasa Inggris, Jerman, Italia, Latvia, Spanyol, Swedia, Norwegia, Denmark, Hungaria, Korea, dan Cina. Pada tahun 2007 dua bukunya menduduki tempat kedua dan kelima dalam daftar Amazon.com tentang 100 buku

---

<sup>9</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 301. Lihat M. Makagiarsar, *Continuing Education in Asia and the Pasific*, (Bangkok Uneso Principal Press, 1987), hlm. 2.



terbaik tentang kreativitas dan mengajar.<sup>10</sup> Hal yang menarik dari konsep *Life Long Education* atau Pendidikan seumur hidup telah diusulkan sebagai konsep induk untuk pengembangan pendidikan dunia berkembang dan maju masa ini.

Pendidikan seumur hidup berfungsi sebagai garis petunjuk untuk pengembangan pendidikan masa depan. Pendidikan seumur hidup juga penting untuk menunjukkan prinsip-prinsip baru yang ia miliki, dan cara apa yang relevan dengan isu pendidikan modern. Akhirnya terdapat kebutuhan akan pertanyaan yang berkenaan dengan implikasi praktis pendidikan seumur hidup bagi guru-guru dalam kelas, untuk orang-orang yang berkaitan dengan pendidikan guru, untuk perencana pendidikan, dan seluruh elemen lain sistem pendidikan.

*Life Long Education* atau pendidikan seumur hidup bertumpu pada kepercayaan bahwa belajar juga terjadi seumur hidup, walaupun dengan cara yang berbeda dan melalui proses yang tidak sama. Menurut Stephens belajar dan mengajar adalah peristiwa wajar yang terjadi pada manusia secara terus menerus berlangsung dengan cara yang spontan bahkan tanpa disadari melakukannya. Pokok dalam *Lifelong Education* atau pendidikan seumur hidup adalah seluruh individu harus memiliki kesempatan yang sistematis, terorganisir untuk “introduction”, “learning” disetiap kesempatan sepanjang hidup.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>[https://www.researchgate.net/profile/Arthur\\_Cropley/info](https://www.researchgate.net/profile/Arthur_Cropley/info), diakses tanggal 13-03-2016. Pukul: 21. 15. WIB.

<sup>11</sup>A.J Chopley, Pendidikan Seumur Hidup: Suatu Analisis Psikologi.(Surabaya: Usaha Nasional). hlm. 31.

Dalam buku Cropley tentang pendidikan seumur hidup berisi tentang beberapa asumsi teoritis pentingnya pendidikan seumur hidup, tentang pendidikan modern dan tantangan perubahan, konsep-konsep dasar pendidikan seumur hidup serta implikasi pendidikan seumur hidup jika diterapkan pada kurikulum. Berdasarkan uraian diatas dan besarnya perhatian Islam terkait dengan pendidikan, maka penulis menarik sebuah judul : “Gagasan A.J Cropley tentang *Lifelong Education* Perspektif Pendidikan Agama Islam.”

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gagasan A.J Cropley tentang konsep *lifelong education*.

Dalam buku “*Lifelong Education a Stocktaking*” karya A.J Cropley?

2. Bagaimana konsep pendidikan seumur hidup dalam Islam?
3. Bagaimana konsep *lifelong education* A.J Cropley dalam perspektif Pendidikan Agama Islam?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan konsep *lifelong education* A.J Cropley dalam perspektif pendidikan islam.
- b. Untuk mendeskripsikan konsep pendidikan seumur hidup dalam Islam

- c. Untuk mengetahui konsep *lifelong education* A.J Cropley dalam perspektif pendidikan agama islam di Indonesia.

### **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis
  1. Memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan mengenai konsep *lifelong education* A.J Cropley dalam perspektif pendidikan Islam.
  2. Memberikan wacana mengenai konsep pendidikan seumur hidup
  3. Sebagai bentuk sumbangan pemikiran bagi perbaikan pendidikan.
- b. Secara praktis
  1. Bagi penulis, untuk mengetahui lebih dalam tentang konsep *Life Long Education* dan bagaimana mengupayakan konsep tersebut.
  2. Bagi penulis dan pendidik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai apa itu *Life Long Education* pentingnya dalam pendidikan dewasa ini.

### **D. Kajian Pustaka**

Untuk mendukung penelitian, maka penulis melakukan pengkajian dari beberapa sumber buku atau karya-karya yang mempunyai relevansi dengan topik yang akan diteliti, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Annisa Wahyuni, jurusan kependidikan islam, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 dengan judul “*peran pendidikan sepanjang hayat menurut*

*undang-undang sisdiknas no 20 tahun 2003*. Fokus penelitiannya adalah membahas tentang peranan pendidikan sepanjang hayat dalam undang undang sisdiknas no 20 tahun 2003. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan sepanjang hayat dalam undang-undang sisdiknas dan peranan pendidikan sepanjang hayat dalam praktik pendidikan

Hasil penelitian ini adalah, konsep pendidikan sepanjang hayat tidak berlangsung pada suatu saat saja, tetapi berkelanjutan sampai akhir hayat. Cakupan dari pendidikan sepanjang hayat adalah pendidikan formal, informal, dan nonformal.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nuning Hasanah, Jurusan Ilmu perpustakaan dan Informasi, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006 dengan judul "*Peranan Perpustakaan Masjid Syuhada Yogyakarta dalam Menunjang Penyelenggaraan Konsep Pendidikan Sepanjang Hayat*", fokus penelitiannya adalah membahas peranan perpustakaan Masjid Syuhada dalam konservasi informasi, peranan sebagai tempat pendidikan, peranan menumbuhkan pendidikan mandiri, dan peranan menumbuhkan budaya baca. Implementasinya bahwa peranan tersebut telah dilakukan dengan baik oleh Perpustakaan Masjid Syuhada sehingga perpustakaan ini dapat dipandang sebagai sarana strategis yang dapat dijadikan faktor

penunjang bagi pelaksanaan pendidikan sepanjang hayat<sup>12</sup>. Penelitian ini bersifat kuantitatif yang membahas cara pembelajaran di perpustakaan Masjid Syuhada Yogyakarta yang menjadi tempat penunjang penyelenggaraan konsep pendidikan sepanjang hayat

Selain skripsi diatas ada thesis yang membahas pendidikan seumur hidup atau lifelong education diantaranya:

3. Thesis dari Anwar Rosyid yang berjudul “pendidikan seumur hidup dalam perspektif islam” yang menjelaskan bahwa pendidikan seumur hidup adalah proses yang mengandung spirit untuk membawa peserta didik menuju pada sebuah harapan. Hal ini bisa dipahami karena manusia memiliki keinginan-keinginan untuk menjadi baik dan maju dalam berbagai aspek kehidupan. Sehingga pada tataran praktis pendidikan betul betul dibutuhkan dengan kenyataan bahwa pendidikan adalah proses yang paling efektif untuk terpenuhinya pendidikan tersebut. Thesis ini meneliti tentang pendidikan seumur hidup dalam perspektif islam dan implikasinya terhadap manusia. Masalah pokok yang ingin diketahui dalam thesis ini adalah makna pendidikan seumur hidup dalam perspektif islam, dasar yang melandasi pendidikan seumur hidup dalam wacana islam, dan bagaimana Implikasi pendidikan seumur hidup terhadap manusia.<sup>13</sup>.

---

<sup>12</sup> Nuning Hasanah, “Peranan Perpustakaan Masjid Syuhada Yogyakarta dalam menunjang penyelenggaraan Konsep Pendidikan Sepanjang Hayat”, *Skripsi*, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

<sup>13</sup> Anwar Rosyid “Pendidikan Seumur Hidup dalam Perspektif Islam”, *Thesis*, Program Magister Ilmu Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang, 1999.

persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penyusun lakukan adalah pada persamaan pokok bahasan tentang pendidikan seumur hidup, perbedaannya adalah pada fokus gagasan tentang pendidikan seumur hidup menurut A.J Cropley, dimana penyusun ingin berfokus pada gagasan Cropley dalam perspektif islam.

Posisi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya merupakan pendukung penelitian yang sebelumnya, menambah khasanah tentang pendidikan seumur hidup menurut Cropley yang notabennya orang barat/ bukan dari kalangan ilmuan muslim.

#### **E. Landasan Teori**

Dalam membahas penelitian ini menggunakan teori tentang belajar, karena proses pendidikan pada prakteknya terkait erat dengan proses belajar. Adapun teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

Teori belajar menurut Robert Gagne, dalam bukunya "*The conditional of learning*" mengatakan bahwa belajar merupakan perubahan yang diperlihatkan dalam tingkah laku. Perubahan yang dimaksud disebabkan oleh adanya pengalaman dan latihan-latihan dalam hidup.<sup>14</sup> Teori ini dianggap penyusun relevan dengan tema yang akan dibahas yaitu pendidikan seumur hidup yang dalam prakteknya sangat erat kaitannya dengan belajar seumur hidup. Sebagai acuan atau landasan teoritis dalam penelitian ini, penyusun akan mencoba menguraikan secara singkat tentang konsep pendidikan seumur hidup

---

<sup>14</sup> <http://Belajarpsikologi.com>, diakses 26 Maret 2016. Pukul: 18. 20. WIB.

## 1. Pendidikan seumur hidup

Konsep pendidikan seumur hidup menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Stephen, pokok dalam pendidikan seumur hidup adalah seluruh individu harus memiliki kesempatan yang sistematis, terorganisir untuk introduction, study dan learning di setiap kesempatan sepanjang hidup mereka. Adapun tujuannya adalah mengatasi kemunduran akan pendidikan sebelumnya, memperoleh keterampilan baru, meningkatkan keahlian, mengembangkan kepribadian dan sebagainya.
- b. Menurut Silva, pendidikan seumur hidup berkenaan dengan prinsip pengorganisasian yang akhirnya memungkinkan pendidikan untuk melakukan fungsinya yang merupakan proses perubahan yang menuntut perkembangan individu.<sup>15</sup>
- c. Menurut Paul Lengrand pendidikan seumur hidup adalah mendorong seluruh masyarakat dan status setiap masyarakat agar memiliki kesempatan sepenuhnya untuk merealisasikan potensi mereka untuk keuntungan sosial, ekonomi, dan politik<sup>16</sup>
- d. Menurut Redja Mudyhardjo pendidikan seumur hidup adalah sebuah sistem konsep-konsep pendidikan yang menerangkan

---

<sup>15</sup> Soelaiman Joesof, *Konsep Dasar pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004). hlm. 17-18

<sup>16</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: teras, 2009). hlm. 183

keseluruhan peristiwa-peristiwa kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dalam seluruh kehidupan manusia<sup>17</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan seumur hidup adalah suatu prinsip yang menjadi dasar yang menjiwai seluruh organisasi sistem pendidikan yang ada. Dan juga merumuskan bahwa proses pendidikan merupakan proses yang kontinue, yang bermula sejak lahir samai meninggal dunia.

## **2. Konsep Pendidikan Seumur Hidup**

Menurut Fuad Hasan, dalam pendidikan seumur hidup dikenal adanya 4 konsep kunci yaitu:<sup>18</sup>

### **a. Konsep pendidikan seumur hidup itu sendiri**

Sebagai suatu konsep, pendidikan seumur hidup diartikan sebagai suatu tujuan, atau ide formal untuk pengorganisasian dan penstrukturan pengalaman pendidikan. Hal ini berarti pendidikan akan meliputi seluruh rentangan usia dari yang paling muda sampai yang tua, dan adanya basis institusi yang amat berbeda dengan basis yang mendasari persekolahan konvensional.<sup>19</sup>

### **b. Konsep belajar seumur hidup**

Dalam pendidikan seumur hidup berarti seseorang belajar karena respon terhadap keinginan yang didasari untuk belajar dan angan-angan pendidikan menyediakan kondisi-kondisi yang membantu belajar. Jadi istilah belajar merupakan kegiatan yang

---

<sup>17</sup> Redja Mudyhardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2013). hlm. 169

<sup>18</sup> Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rieka Cipta, 2011). hlm. 49.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm.46.



dikelola walaupun tanpa organisasi sekolah, dan kegiatan ini justru mengarah kepada penyelenggaraan pendidikan seumur hidup.

c. Konsep pelajar seumur hidup

Belajar seumur hidup dimaksudkan adalah orang-orang yang sadar tentang diri mereka sebagai pelajar seumur hidup. Mereka melihat pelajaran baru sebagai cara yang logis untuk mengatasi problema. Mereka terdorong sekali untuk belajar di segala tingkat usia dan menerima tantangan serta perubahan seumur hidup sebagai pemberi kesempatan untuk belajar baru.

Dalam keadaan yang demikian, perlu adanya sistem pendidikan yang bertujuan untuk membantu perkembangan orang secara sadar dan sistematis merespon dan beradaptasi dengan lingkungan mereka seumur hidup.<sup>20</sup>

d. Kurikulum yang membantu pendidikan seumur hidup

Dalam hal ini kurikulum didesain atas dasar prinsip pendidikan seumur hidup betul-betul telah menghasilkan pelajar yang secara berurutan melaksanakan pendidikan seumur hidup. Kurikulum yang demikian merupakan kurikulum praktis untuk mencapai tujuan pendidikan dan merealisasikan prinsip-prinsip pendidikan seumur hidup.<sup>21</sup> Arah pendidikan seumur hidup antara lain:

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 46.

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 47.

### 1) Pendidikan seumur hidup kepada orang dewasa

Bagi orang dewasa pendidikan seumur hidup untuk pemenuhan kebutuhan yang merupakan tututan hidup mereka sepanjang masa.<sup>22</sup> Diantara kebutuhan tersebut adalah kebutuhan akan baca tulis, bagi mereka umumnya dan latihan keterampilan bagi pekerja, sangat membantu mereka untuk menghadapi situasi dan persoalan-persoalan penting yang merupakan kunci keberhasilan.<sup>23</sup> Oleh karenanya pendidikan seumur hidup sangat dibutuhkan oleh orang dewasa, yang selalu dituntut dengan pengetahuan dan keterampilan baru, seiring perkembangan teknologi

### 2) Pendidikan seumur hidup bagi anak

Pendidikan seumur hidup bagi anak merupakan sisi lain yang perlu memperoleh tempat perhatian dan pemenuhan karena anak akan menjadi tempat awal bagi orang dewasa nantinya dengan segala kelebihan dan kekurangannya.<sup>24</sup> Proses pendidikannya menekankan pada metodologi mengajar, karena pada dasarnya anak harus memiliki kunci belajar, motivasi dan kepribadian belajar yang kuat.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Mukhson Effendi, *Pengantar pendidikan*, (Ponorogo: STAIN PRESS, 2008). hlm. 72.

<sup>23</sup> Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan*,..hlm. 47.

<sup>24</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*.... hlm. 85-86.

<sup>25</sup> Mukhson Effendi, *Pengantar pendidikan*... hlm. 72.

### 3. Dasar pendidikan seumur hidup

Menurut Fuad Hasan, ada bermacam-macam dasar pemikiran yang menyatakan bahwa pendidikan seumur hidup penting. Dasar pemikiran tersebut ditinjau dari beberapa segi antara lain:<sup>26</sup>

#### a. Ideologis

Semua manusia dilahirkan ke dunia mempunyai hak yang sama, khususnya hak untuk mendapatkan pendidikan dan peningkatan pengetahuan serta keterampilan. Pendidikan seumur hidup akan memungkinkan seseorang mengembangkan potensi-potensinya sesuai dengan kebutuhan hidupnya.<sup>27</sup> Sehingga dapat meningkatkan kualitas kebutuhan hidup manusia dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

#### b. Ekonomis

Cara yang paling efektif untuk keluar dari kebodohan yang menyebabkan kemelaratan ialah melalui pendidikan. Pendidikan seumur hidup memungkinkan manusia untuk:

- 1) Meningkatkan produktivitas.
- 2) Memelihara dan mengembangkan sumber-sumber yang dimiliki.
- 3) Memungkinkan hidup dalam lingkungan yang lebih menyenangkan dan sehat.
- 4) Memiliki motivasi dalam mengasuh anak-anaknya secara tepat sehingga peranan pendidikan keluarga menjadi sangat penting.

---

<sup>26</sup> Fuad Hasan, Dasar-Dasar Kependidikan..... hlm. 44.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 44

c. Sosiologis

Para orang tua kerap kurang menyadari pentingnya pendidikan sekolah pada anak karena itu, anak sering kurang mendapatkan pendidikan, putus sekolah. Dengan demikian pendidikan seumur hidup bagi orang tua diharapkan merupakan pemecahan kasus atas masalah tersebut.<sup>28</sup>

d. Politis

Dalam negara demokrasi hendaknya seluruh rakyat menyadari pentingnya hak milik, dan memahami fungsi pemerintah, DPR, MPR dan lain-lain. Karena itu pendidikan kewarganegaraan perlu diberi kepada setiap orang. Dengan demikian maka inilah yang menjadi tugas pendidikan seumur hidup.<sup>29</sup> Karena pendidikan kewarganegaraan bagi setiap warga negara, baik itu rakyat, pemimpin dalam negara demokrasi amatlah penting. Untuk itu perlu adanya pendidikan yang terus-menerus.

e. Teknologis

Dunia dilanda eksplisit ilmu pengetahuan dan teknologi. Para sarjana, teknisi, pemimpin perlu memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka.<sup>30</sup> Hal ini karena semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka semakin membutuhkan keterampilan baru.

---

<sup>28</sup>Hasbullah , Dasar-dasar ilmu pendidikan.... hlm. 68.

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 68

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 68

f. Pedagogis dan psikologis

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai pengaruh besar terhadap konsep, teknik dan metode pendidikan, selain itu perkembangan tersebut menyebabkan makin luas, dalam dan kompleksnya ilmu pengetahuan. Akibatnya tidak mungkin lagi diajarkan seluruhnya kepada peserta didik di sekolah. Karena itu tugas pendidika sekolah yang utama sekarang ini adalah mengajarkan bagaimana cara belajar, menanamkan motivasi yang kuat dalam diri untuk belajar terus menerus sepanjang hidup, memberikan keterampilan kepada peserta didik untuk secara cepat mengembangkan daya adaptasi yang besar dalam diri peserta didik. Untuk itu perlu diciptakan kondisi yang merupakan penerapan atas pendidikan seumur hidup.<sup>31</sup>

g. Filosofis

Secara filosofis, hakekat manusia merupakan kesatuan integral antara potensi-potensi sebagai:

- 1) Manusia sebagai makhluk pribadi
- 2) Manusia sebagai makhluk sosial
- 3) Manusia sebagai makhluk susila

Ketiga potensi ini merupakan potensi dan kesadaran yang integral dan utuh dan dimiliki setiap manusia. Bahkan ketigannya menentukan martabat dan kepribadian manusia. Artinya bagaimana

---

<sup>31</sup> Zahra Idris, Pengantar Pendidikan, (Jakarta: Gramedia, 1992) hal 112

seseorang merealisasikan potensi tersebut secara optimal dan berkesinambungan itulah wujud kepribadiannya.

#### 4. Pendidikan orang dewasa

Dalam pendidikan seumur hidup sangat berhubungan dengan pendidikan orang dewasa, terutama dalam hal usia harapan hidup. Pendidikan orang dewasa berbeda dengan pendidikan pada anak. Pendidikan pada anak berlangsung dalam bentuk identifikasi dan meniru, sedangkan pendidikan orang dewasa berlangsung dalam bentuk pengarahan diri sendiri untuk memecahkan masalah.<sup>32</sup> Jadi pendidikan orang dewasa sebagai suatu proses yang menumbuhkan keinginan untuk belajar secara berkelanjutan seumur hidup.

Pendidikan pada orang dewasa awalnya didefinisikan sebagai “ilmu” untuk membantu orang dewasa belajar. Yang cenderung didefinisikan sebagai sebuah alternatif yang fokusnya mengacu pada pendidikan bagi peserta didik di segala usia.<sup>33</sup> Jadi dalam pendidikan orang dewasa kedewasaan menjadi fokus pendekatannya yang tidak membatasi usia untuk terus belajar.

Dalam pendidikan orang dewasa, kebutuhan individu akan pengetahuan tidak diragukan lagi. Karena ilmu pengetahuan itu selalu berkembang untuk memenuhi kebutuhan manusia.<sup>34</sup> Oleh karena itu semakin sehat seseorang maka bertambah panjang usia rata-rata

---

186 <sup>32</sup> M. Saleh Marjuki, *Pendidikan Non Formal*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hal

<sup>33</sup> Sudarman danim, *Andragogi, Pedagogi.....* hlm. 133.

<sup>34</sup> Zakiah Darajat, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta: Bulan bintang, 1980). Hlm. 8.

manusia , sehingga membutuhkan pendidikan yang lebih lama, maka dibutuhkan pendidikan seumur hidup.

## **5. Pendidik dalam konteks pendidikan seumur hidup**

Dalam membahas konsep pendidikan seumur hidup, tentunya akan membahas pula tentang peranan pendidik maupun peserta didik. Oleh karena itu penegasan istilah pendidik dan peserta didik dirasa perlu dalam landasan teori, penjelasannya adalah sebagai berikut:

Menurut Ahmad Tafsir, bahwa pendidik dalam Islam sama dengan teori di Barat, yaitu siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik, baik potensi kognitif, afektif, maupun potensi psikomotorik.

Menurut A Marimba memberi pengertian guru atau pendidik sebagai orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik.<sup>35</sup> Sedangkan Zakiah Daradjat, lebih memilih kata guru sebagai pendidik profesional, sebab secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua.<sup>36</sup>

Di Indonesia konsepsi pendidikan seumur hidup mulai disosialisasikan kepada masyarakat melalui kebijakan Negara yaitu: Tap MPR No. IV / MPR / 1970 jo. Tap No.IV/ MPR / 1978 Tentang GBHN yang menetapkan prinsip-prinsip pembangunan nasional,

---

<sup>35</sup> Ahmad D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT.Al-Ma'arif, 1980), Cet. IV., hlm. 37.

<sup>36</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), Cet. IV, hlm. 136.

antara lain : (1) Pembangunan nasional dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh rakyat Indonesia (arah pembangunan jangka panjang ). (2) Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan didalam keluarga (rumah tangga ), sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. (BAB IV GBHN bagian pendidikan ).<sup>37</sup>

Di dalam UU Nomor 20 tahun 2003, penegasan tentang pendidikan seumur hidup, dikemukakan dalam pasal 13 ayat (1) yang berbunyi: "*Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya*".<sup>38</sup>

Dari pengertian pendidik dan hubunngannya dengan GBHN diatas menunjukkan bahwa dalam pendidikan seumur hidup, pendidik berasal dari berbagai lingkungan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat, dengan jalur pendidikan yang terdiri dari pendidikan formal, non formal, dan informal.

## **6. Peserta didik dalam konteks pendidikan seumur hidup**

Sedangkan peserta didik sendiri juga mempunyai banyak pengertian diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Abudin Nata kata murid diartikan sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, ketrampilan,

---

<sup>37</sup> Drs.H.Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan.....* hlm. 45.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 45.



pengalaman dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar sungguh-sungguh.

Menurut H.M. Arifin, menyebut “murid” dengan manusia didik sebagai makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal yakni kemampuan fitrahnya.<sup>39</sup>

Dengan berpijak pada paradigma “Pendidikan seumur hidup” maka istilah yang tepat untuk menyebut individu yang menuntut ilmu adalah peserta didik bukan anak didik. Peserta didik cakupannya lebih luas yang tidak hanya melibatkan anak-anak, tetapi juga pada orang-orang dewasa. Sementara anak didik hanya dikhususkan bagi individu yang berusia kanak-kanak.<sup>40</sup>

Senada dengan teori Barat, peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial dan religius dalam mengarungi kehidupan di akhirat kelak.

## **7. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Adalah segala kegiatan yang berlangsung sepanjang zaman dalam situasi kegiatan kehidupan. Berlangsung disegala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong, pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu.

---

<sup>39</sup> H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Cet. IV, hlm. 144.

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 104.

Dengan kegiatan pembelajaran seperti itu, individu mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi semakin dewasa, cerdas, dan matang. Jadi singkatnya pendidikan merupakan sistem proses perubahan menuju Pendewasaan, pencerdasan, dan pematangan.<sup>41</sup>

Binti Maunah membagi pendidikan menjadi tiga pengertian, *Pertama* pengertian pendidikan dalam arti luas yaitu pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.

*Kedua*, pengertian pendidikan dalam arti sempit yaitu pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah lembaga pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.

*Ketiga*, pengertian pendidikan dalam arti alternatif, yaitu Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan

---

<sup>41</sup>Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2007), hlm. 79.

peserta didik untuk dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

Pendidikan adalah penguasaan-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal, di sekolah dan diluar sekolah, yang berlangsung seumur hidup, yang bertujuan optimalisasi. Pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian haridapat memainkan peranan hidup yang tepat. Kematangan profesional (kemampuan mendidik); yakni menaruh perhatian dan sikap cinta terhadap anak didikserta mempunyai pengetahuan yang cukup tentang latarbelakang anak didik dan perkembangannya, memiliki kecakapan dalam menggunakan cara-cara mendidik.<sup>42</sup>

Pendidikan Islam memiliki peran penting, karena tujuan pokok dari pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa.<sup>43</sup> Tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah cita cita Islam itu sendiri, yang memiliki misi bagi kesejahteraan umat manusia di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan dalam Islam dilaksanakan berdasarkan beberapa prinsip, antara lain:<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup>Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 1-6.

<sup>43</sup>Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) hlm. 28.

<sup>44</sup>Heri Jauhar Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 131-133.

1. Berlangsung seumur hidup

Menuntut ilmu itu hukumnya *fardhu 'ain* yaitu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim selama hidupnya, karena itulah mencari ilmu atau pendidikan itu berlangsung seumur hidup, yakni semenjak dilahirkan sampai meninggal.

2. Tidak dibatasi ruang dan jarak

Pendidikan dalam Islam dapat dilaksanakan dimana saja, tidak hanya di dalam ruang kelas saja, tapi juga bisa di alam terbuka. Bukan hanya di dalam negeri bahkan kalau mau ke luar negeri juga bisa. Sabda Rasulullah Saw.:

”Tuntutlah ilmu walau sampai ke negeri China, karena sesungguhnya menuntut ilmu itu diwajibkan atas tiap orang Islam, dan bahwasanya malaikat itu akan merendahkan sayapnya kepada orang yang menuntut ilmu karena rela (senang) pada orang-orang yang menuntut ilmu” (HR. Ibnu Barri).<sup>45</sup>

3. Berakhlakul karimah

Menuntut ilmu haruslah memperhatikan adab atau tata tertib, baik ketika berlangsung proses pembelajaran, maupun sebelum dan sesudahnya; misalnya murid/peserta didik menghormati gurunya, dan guru juga menghargai serta mengasihi muridnya.

4. Bersungguh-sungguh dan rajin

Setiap pengalaman ibadah dalam Islam (termasuk pendidikan) harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan rajin

---

<sup>45</sup>*Ibid.*, hlm. 131-133.

(berkesinambungan) karena hanya dengan demikian akan terwujud harapan serta akan diridhai Allah Swt.

#### 5. Harus diamalkan

Setiap ilmu yang telah dimiliki, dipahami dan diyakini kebenarannya haruslah diamalkan. Manfaat ilmu baru dirasakan dan lebih berkah setelah diamalkan. Orang yang mempunyai banyak ilmu tapi tidak pernah diamalkan ibarat pohon rindang tapi tak berbuah, jadi kurang atau tidak bermanfaat, akibatnya mereka juga akan sangat menyesal di akhirat kelak.

Sabda Rasulullah Saw.:

“Perumpamaan orang yang menuntut ilmu, lalu tidak mengajarkan, menyebarkan, dan mengamalkannya adalah seperti orang yang menyimpan (menimbun) hartanya tapi tidak pernah membelanjakannya” (HR. Thabrani).<sup>46</sup>

#### 6. Guna mewujudkan kemaslahatan/kebaikan hidup

Setiap ilmu yang didapat selain harus diamalkan juga harus membawa manfaat, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Misalnya ada perubahan perilaku dirinya menuju ke arah yang lebih baik, setelah ia mendapatkan ilmu. Sabda Rasulullah Saw.:

*“Orang yang paling berat penderitannya di hari kiamat ialah orang pandai yang pengetahuannya tak memberi manfaat baginya”* (HR. Thabrani).<sup>47</sup>

Pendidikan islam mempunyai cakupan yang luas, karena Pendidikan Islam juga membina dan mengembangkan Pendidikan

---

<sup>46</sup>*Ibid.*, hlm. 131-133.

<sup>47</sup>*Ibid.*, hlm. 131-133.

Agama dimana titik beratnya terletak pada internalisasi nilai Iman, Islam, Ihsan dalam pribadi manusia muslim yang berilmu pengetahuan luas.

Dengan demikian, apa yang dikenal dengan Pendidikan Agama Islam di negeri ini adalah merupakan bagian dari Pendidikan Islam, dimana tujuan utamanya adalah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama dan sekaligus mengajarkan ilmu Agama Islam, sehingga ia mampu mengamalkan syari'at Islam secara benar sesuai pengetahuan agama.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian inididasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Untuk memperoleh data yang obyektif dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode dengan rincian sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam kepustakaan.

Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lainnya yang

dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti. Literature yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal dan surat kabar. Kepustakaan dapat juga berupa buku, internet dan beberapa tulisan yang memiliki relevansi dengan pembahasan dan penelitian ini.

## **2. Metode pengumpulan data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dan informasi dari literatur-literatur, seperti hasil penelitian, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, internet, dan lain sebagainya.

## **3. Sumber data**

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

### **a. Data primer**

Data ini diperoleh dari kajian kepustakaan berupa buku-buku dan karya ilmiah yang berkaitan dengan konsep pendidikan seumur hidup. Pemilihan tema gagasan A.J Cropley mengharuskan peneliti untuk menjadikan buku karya A.J Cropley dengan judul *Lifelong Education a Stocktaking* tahun terbit: 1979, penerbit UNESCO institute for Education, Hamburg, Jerman dan buku *Lifelong Education and the Training of Teacher* terbitan pregamon press dan UNESCO institute for Education sebagai data primer dalam penelitian ini

b. Data sekunder

Adapun Data sekunder adalah sumber informasi yang secara tidak langsung berkaitan dengan persoalan yang menjadi pembahasan dalam penelitian. Antara lain: Buku Sudjana S. *Pendidikan Nonformal*, buku karya Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, buku karya Ramayulis *Ilmu Pendidikan Islam*, dan buku karya Widodo Supriyono *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis*

**4. Metode analisis data**

Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif analisis yaitu membuat gambaran mengenai situasi yang berkaitan dengan topik yang diteliti, menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan, kemudian dilakukan penafsiran terhadap data-data yang berkenaan dengan pendidikan, khususnya pendidikan islam, selanjutnya menyimpulkan dan menyusun teori-teori pendidikan yang realistis.

Selain itu penelitian ini menggunakan metode analisis isi/*content analysis* dalam penggunaannya. Analisis isi adalah sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis dan memahami teks.



Analisis isi juga dapat diartikan sebagai Teknik penyelidikan yang berusaha menguraikan secara objektif, sistematis.<sup>48</sup>

Dari uraian diatas penelitian ini ingin mengetahui konsep pendidikan seumur hidup/ *lifelong education* A.J Cropley dengan cara menguraikan konsep pendidikan seumur hidup dari buku karya Cropley kemudian memberikan kesimpulan terhadapnya jika dilihat dari sudut pandang pendidikan Agama Islam.

## 5. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis dan interpretasi. Pendekatan filosofis yaitu upaya mendapatkan hasil penelitian yang tersusun secara sistematis, logis, dan rasional yang antara bagian yang satu dengan yang lain saling berhubungan secara bulat dan terpadu.

Sedangkan pendekatan interpretasi atau penafsiran, yaitu pendekatan dengan menggunakan data primer Al Qur'an dan Hadits yang berkenaan dengan pendidik yang ditafsirkan. Adapun langkah penafsirannya adalah dengan cara mencari ayat-ayat Al Qur'an atau Hadits yang berkenaan dengan topik penelitian, kemudian ditafsirkan berdasarkan hasil dari beberapa literatur, hasil dari penafsiran tersebut kemudian di analisis sesuai dengan konteks pendidikan, khususnya pendidikan Islam, kemudian disimpulkan.

---

<sup>48</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis\\_isi](https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis_isi). Diakses pada: 28- 03- 2016. Pukul: 16. 32.  
WIB.

## G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini dibagi beberapa bab, dan tiap-tiap bab terdapat beberapa sub bab dengan harapan agar pembahasan dapat terungkap secara rinci dan teratur. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan, sebagaimana lazimnya suatu karya ilmiah, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi sekilas tentang biografi A.J Cropley beserta karya-karyanya.

BAB III berisikan 3 sub pembahasan: *Pertama* membahas tentang gagasan A.J Cropley tentang Life Long Education yang mencakup akar historis Lifelong Education, urgensinya, pendidikan persekolahan konsep belajar, guru dalam konteks lifelong education, serta karakteristiknya. *Kedua* membahas tentang Lifelong education dalam Islam yang mencakup pandangan para tokoh islam terhadap pendidikan seumur hidup. *Ketiga* berisi analisis pendidikan seumur hidup menurut A.J Cropley dalam perspektif pendidikan Islam.

BAB IV penutup, yang terdiri dari kesimpulan dari pembahasan yang dipaparkan, saran-saran, dan kata penutup.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi yang berjudul "Gagasan A.J Cropley tentang Konsep *Lifelong Education*/Pendidikan Seumur Hidup dalam Perspektif PAI", maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsep *Lifelong Education* A.J Cropley
  - a. *Lifelong Education* adalah suatu tujuan atau ide yang memuat prinsip-prinsip mengorganisir persekolahan untuk membantu proses belajar seumur hidup. Konsep ini merupakan sebuah konsep dasar pendidikan yang menuntut adanya kesadaran dan semangat yang datang dari dalam diri seseorang untuk dapat membina dan mengembangkan dirinya sepanjang hayat terkait dengan bertambahnya kebutuhan belajar dan pendidikan seseorang.
  - b. Unsur-unsur pendidikan seumur hidup mencakup semua kemungkinan pendidikan termasuk pendidikan formal, informal, maupun non formal.
  - c. Konsep *Lifelong education* A.J Cropley sulit jika diterapkan dalam lingkup pendidikan formal (misal sekolah), sebaliknya konsep ini selaras jika diterapkan dalam lingkup informal, misalkan pesantren yang dalam pesantren sendiri atmosfer pendidikan antara kiyai dan

santri bisa sangat intens, maupun jika diterapkan dalam lingkup nonformal misal di keluarga dan masyarakat

2. Konsep pendidikan seumur hidup dalam Islam

- a. Konsep pendidikan yang ditemukan dalam hadits nabi antara lain mengenai: perkembangan manusia, fitrah manusia dalam mencari ilmu, dan termasuk didalamnya pendidikan seumur hidup.
- b. Dalam pendidikan Islam, unsur-unsur pendidikan mencakup peserta didik, motivasi mencari ilmu, serta kewajiban dalam mencari ilmu disepanjang hidupnya

3. Konsep *Lifelong Education* A.J dalam perspektif PAI.

- a. Konsep Lifelong education A.J Cropley memiliki relevansi yang selaras dengan pendidikan Islam, meskipun jika dibandingkan dengan pendidikan islam masih banyak memiliki kekurangan, Cropley pun mengakui jika sebelum dirinya melalui UNESCO mempopulerkan istilah "*Lifelong Education*" dalam islam sendiri sudah mengenalnya sejak lama tanpa istilah Lifelong education atau pendidikan seumur hidup
- b. Konsep *lifelong education* memiliki kekurangan dibanding dengan konsep pendidikan Islam secara menyeluruh, tetapi kekurangan ini bisa saling melengkapi untuk menyempurnakan konsep pendidikan sekarang ini.

## B. SARAN

Setelah penyusun melakukan pembahasan mengenai konsep Lifelong Education A.J Cropley, dan pendidikan Islam maka penyusun mengemukakan beberapa saran :

- a. Bagi pendidik, dalam menghadapi arus perubahan zaman alangkah baiknya jika sebagai pendidikpun harus terus belajar, gagasan mengenai pendidikan seumur hidup baiknya tidak hanya sekedar gagasan utopis semata, tetapi harus diwujudkan dengan upaya serius belajar dari berbagai sumber dimana saja dan kapan saja.
- b. Bagi peserta didik, pendidikan seumur hidup hendaknya dikenalkan sejak dini, karena pada dasarnya sifat manusia adalah mempunyai rasa ingin tahu yang besar, alangkah ruginya jika potensi itu hilang hanya karena sistem pendidikan yang hanya *leterlek* pada masalah “sekolah → dapat ijazah → kerja” tanpa memperhatikan potensi dari masing-masing peserta didik.
- c. Bagi peneliti, tentang sosok A.J Cropley hendaknya dapat mengungkapkan dengan lebih detail profilnya, meskipun sedikit referensi tentang beliau.

### **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillah* puji syukur kepada Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah dalam bentuk skripsi ini.

Kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan dalam upaya perbaikan ke arah yang lebih baik dan semoga hasil penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat serta sumbangsih pemikiran terhadap pembaca dan pihak-pihak yang tertarik dengan dunia pendidikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mas'ud, "Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan dalam Islam" dalam Ismail SM, *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Hubungan Guru Murid*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1996.
- Anwar Rosyid, "Pendidikan Seumur Hidup dalam Perspektif Islam", *Thesis*, Program Magister Ilmu Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang, 1999.
- Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2004.
- Cropley A.J, *Pendidikan Seumur Hidup: Suatu Analisis Psikologis*, Surabaya: Usaha Nasional, 2003.
- Cropley A.J, *Lifelong Education a Stocktaking*, UNESCO Institute for Education, 1979.
- Cropley A.J, *Lifelong Education and the Training of Teacher*, UNESCO Institute for Education, 1980.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta: CV Darus Sunah, 2002.
- Departemen Agama RI, *Undang Undang dan Peraturan Tentang Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Djohar, *Pendidikan Strategik Alternatif Untuk Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: Lesfi, 2003.
- Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rieka Cipta, 2011.
- H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Hadi Supeno, *Potret Guru*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995.
- Heri Jauhar Muchtar, *Fiqh Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ir. Poedjawijatno, dalam Hadi Supeno, *Potret Guru*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

- Jhon M Echols dan Hasan Syadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia 1992.
- M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- M Saleh Marjuki, *Pendidikan Non Formal*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2012.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Tri Genda Karya, 1993.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : PT Remaja Rosdalarya, 2000.
- Nuning Hasanah, *Peranan Perpustakaan Masjid Syuhada dalam Menunjang Penyelenggaraan Konsep Pendidikan Sepanjang Hayat*, Skripsi: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Ramayulis dan Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2009.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Redja Mudyhardjo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada, 2013.
- Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2007.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Widodo Supriono, “Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis” dalam *Paradigma Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Zainidun Hamidy dan Fachruddin, *Tafsir Al-Quran, Naskah Asli, Terjemahan, Keterangan*, Jakarta: Widjaja, 1977.
- Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Zakiah Darajat, *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Zamkhasri Dlofier, *Tradisi Pesantren (Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, 1980.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

### BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Hasbi Bimosekti  
Nomor Induk : 10410150  
Jurusan : PAI  
Semester : X  
Tahun Akademik : 2014/2015  
Judul Skripsi : GAGASAN A.J CROOPLEY TENTANG KOSEP LIFELONG  
EDUCATION ( PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP) DALAM  
PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 11 Mei 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 11 Mei 2015

Moderator

Dr. Sabarudin, M.Si.  
NIP. 19680405 199403 1 003



## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Hasbi Bimosekti  
NIM : 10410150  
Pembimbing : Dr. Sabarudin, M.Si  
Judul : GAGASAN A.J CROPLEY TENTANG KONSEP LIFELONG EDUCATION  
PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP DALAM PERSPEKTIF PAI  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	22 April 2015	Satu	Perbaikan Latar belakang masalah, diskripsi isi <i>Lifelong Education</i> dan masalah penelitian.	
2.	21 Desember 2015	Dua	Perbaikan Landasan teori, isi, dan pembahasan.	
3.	28 Maret 2016	Tiga	Perbaikan judul dan sistematika penulisan.	
4.	1 April 2016	Empat	Perbaikan sistematika penulisan dan perbaikan BAB II dan III.	
5.	18 April 2016	Lima	Perbaikan sistematika penulisan dan perbaikan Bab III.	
6.	21 April 2016	Enam	Perbaikan sistematika penulisan dan perbaikan BAB III.	
7.	22 April 2016	Tujuh	Perbaikan sistematika penulisan dan perbaikan BAB IV.	
8.	25 April 2016	Delapan	Perbaikan sistematika penulisan.	

Yogyakarta, 27 Mei 2016

Pembimbing

Dr. Sabarudin, M.Si

NIP. 19680405 199403 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274), 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/D1.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama : HASBI BIMOSEKTI  
NIM : 10410150  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nama DPL : Munawwar Khalil, S.S., M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

**84.1 (B+)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

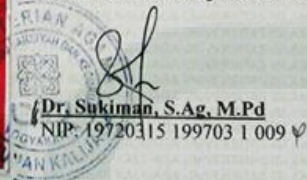
**Nama** : HASBI BIMOSEKTI  
**NIM** : 10410150  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di MI Ma'arif Bego Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dra. Siti Johariyah, M.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai 93.50 (A-)

Yogyakarta, 4 November 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



  
**Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd**  
NIP. 19720315 199703 1 009



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b3.41.583/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **HASBI BIMOSEKTI**  
Date of Birth : **July 18, 1992**  
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **November 11, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	46
Reading Comprehension	47
<b>Total Score</b>	<b>457</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, November 11, 2015

Director

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/3471.a/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Hasbi Bimosekti :

تاريخ الميلاد: ١٨ يوليو ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٥ يونيو ٢٠١٤ ،

وحصل على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٣٩	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٨	فهم المقروء
٤٢٣	مجموع الدرجات

\* هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ١٢ يونيو ٢٠١٤

الدكتور هشام زيني الماجستير  
رقم الترخيص: ١٩٦٣١١٠٩١٩٩١٠٣١٠٠٢



**TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

diberikan kepada

Nama : HASBI BIMOSEKTI  
 NIM : 10410150  
 Fakultas : ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	70	C
2.	Microsoft Excel	70	C
3.	Microsoft Power Point	75	B
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Juli 2011



Kepala PTIPD



Agung Fatmanto, Ph.D.

NIP. 1977010320056114003

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

## RIWAYAT HIDUP

Nama : HASBI BIMOSEKTI  
TTL : PEMALANG, 18 JULI 1992  
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI  
Alamat : KENDALSARI, RT 02, RW 04 PETARUKAN, PEMALANG  
Agama : ISLAM  
Nama Ayah : KADAR SHOLIKHAT (SARJANA)  
Nama Ibu : ROKHATUN (SARJANA)  
No. HP : 085729200485  
Email : BIMZPANG@YAHOO.COM  
Website : OLLEBOUTTANDUR.BLOGSPOT.COM  
Pendidikan : TK ABA KENDALSARI (1997-1998)  
SDN 3 KENDALSARI (1998-2004)  
SMPN 3 PETARUKAN (2004-2007)  
SMAN 3 PEMALANG (2007-2010)  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA ( 2010-2016)

Yogyakarta, 26 April 2016



ormat Saya

**HASBI BIMOSEKTI**